

**UPAYA MENINGKATAN PRESTASI BELAJAR
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME
PADA MATA PELAJARAN PPKN**

Kandar

SDN Kadungrembuk Kecamatan Sukodadi

drsk4nd4r@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Kadungrembuk Sukodadi. Data yang diperoleh berupa interview, hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I (41%), siklus II (100%). Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan konstruktivisme dapat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar Siswa kelas IV SDN Kadungrembuk Sukodadi, serta pendekatan pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran PPKn.

Kata Kunci: *Prestasi Belajar , Pendekatan Konstruktivime*

Abstract

This study uses action research (*action research*) as much as two cycles. Each cycle consists of four phases: design, activities and observations, reflections, and refisi. Goal of this study is the fourth grade students of SDN Kadungrembuk Sukodadi The data obtained in the form of interviews, the results of formative tests, observation sheet teaching and learning activities. From the analyst found that student achievement has increased from cycle I to cycle II, namely, the first cycle (41%), the second cycle (100%). Conclusions from this research is that a constructivist approach can be a positive influence on student learning achievement of grade IV SDN Kadungrembuk Sukodadi, as well as learning approaches can be used as one of the alternative learning civics.

Keywords: *Achievement, Constructivism Approach*

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan cara mempelajari tentang kejadian di lingkup kenegaraan secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, sebab akibat, dan memiliki sikap peduli dengan tanah air. Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari kehidupan bernegara.

Dengan hanya memerlukan waktu sekitar lima menit (tergantung dari lamanya waktu pelajaran) untuk mengawali pelajaran yang bisa berlangsung hingga dua jam, alokasi waktu pembuka ini sudah cukup memadai. Memperkenalkan kembali aktivitas ini dari waktu ke waktu selama pelajaran juga akan membantu memperbarui pemberntukan tim, memperbaiki penilaian, dan menciptakan kembali minat terhadap mata pelajaran.

Apa yang menjadikan belajar aktif ? Agar belajar menjadi aktif siswa

harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about* dan *thinking aloud*). Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain. Bukan cuma itu, siswa perlu “mengerjakannya”, yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan.

Bertitik tolak dari latar belakang diatas maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut: (1) Seberapa jauh peningkatan prestasi belajar Siswa dengan diterapkannya pendekatan konstruktivisme terhadap mata pelajaran PPKn pada siswa kelas IV SDN Kadungrembuk Kec. Sukodadi? (2) Bagaimanakah pengaruh penggunaan pendekatan pembelajaran konstruktivisme terhadap motivasi belajar PPKn pada siswa Kelas IV SDN Kadungrembuk Kec. Sukodadi?

Pendekatan konstruktivisme adalah pendekatan pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir dan mengkonstruksi dalam memecahkan suatu permasalahan secara bersama – sama sehingga didapatkan penyelesaian yang akurat. (Saefudin: 2008). Konstruktivisme merupakan landasan berpikir pembelajaran kontekstual yaitu : bahwa pengetahuan dibangun dibangun oleh manusia sedikit demi

sedikit yang hasilnya diperluas melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Nurhadi, 2004:33). Berdasarkan definisi diatas, pendekatan konstruktivisme merupakan pembelajaran yang mengutamakan pengalaman langsung, dan keterlibatan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran konstruktivisme guru berperan sebagai fasilitator sekaligus membimbing dan mengarahkan siswa membangun sendiri pengetahuan dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2001 : 895) prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Sedangkan Dulhadi (2002 : 25) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah perolehan belajar seseorang yang bersifat keilmuan, yang menggunakan analisis intelektual, yang tergolong ranah kognitif, penguasaan konsep, kaidah, prinsip dan teori. Sejalan dengan pengertian diatas, Tu’u (2004 : 75) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran disekolah.

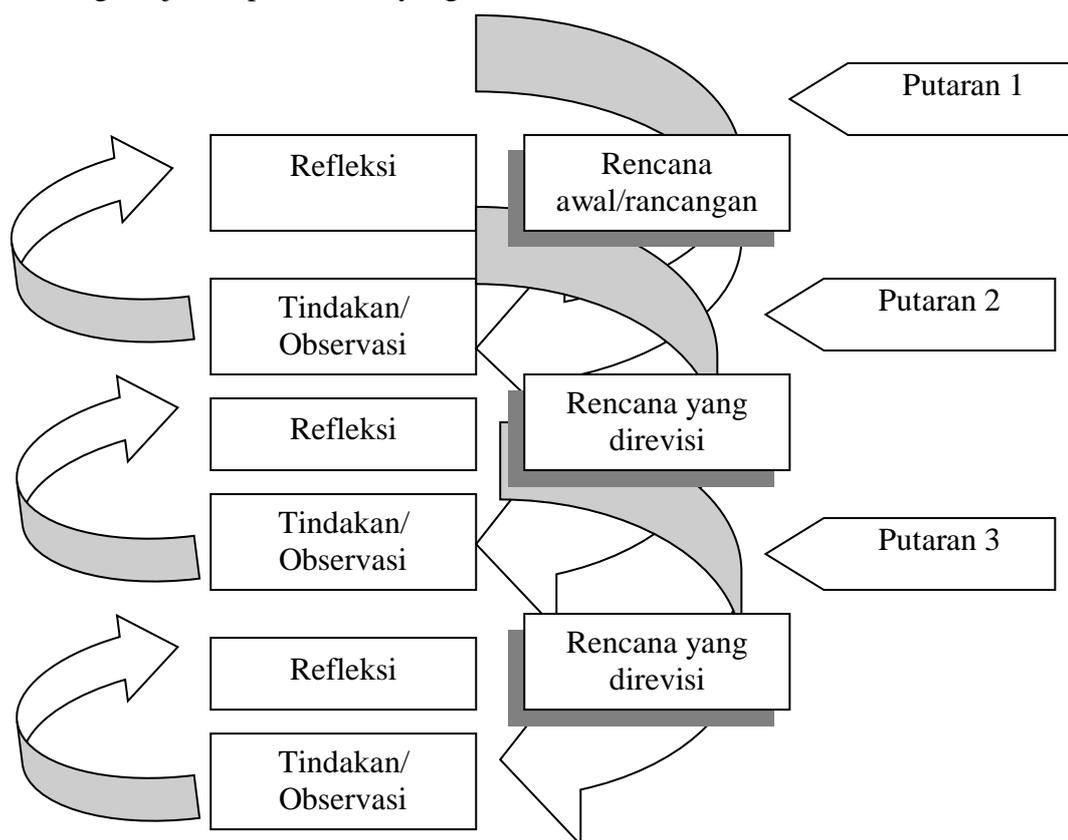
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kadungrembuk Sukodadi. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan September sampai Desember 2015. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas IV SDN Kadungrembuk yang berjumlah 24 orang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan pratek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2003: 5). Sesuai dengan jenis penelitian yang

dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: (1) Interview / Wawancara, (2) Rencana Pelajaran (RP), (3) Lembar Pengamatan /

Observasi, (4) Lembar Kegiatan Siswa, (5) Tes formatif. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistic sederhana yaitu:Peneliti melakukan

penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PENELITIAN

SIKLUS I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 dan 19 September 2018 di Kelas IV dengan jumlah siswa 24 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut :

Rekapitulasi Nilai Tes Siklus I

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes	65
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	13
3.	Persentase ketuntasan belajar	54 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model belajar aktif diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 65 dan ketuntasan belajar mencapai 54 % atau ada 13 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 50 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model belajar aktif (konstruktivisme).

SIKLUS II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan cara belajar aktif model penajaran terarah dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

- b. Tahap kegiatan dan pengamatan
Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 dan 24 Oktober 2018 di Kelas IV dengan jumlah siswa 24 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Rekapitulasi Nilai Tes Siklus II

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes	82
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	24
3.	Persentase ketuntasan belajar	100%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 82 dan dari 24 siswa yang telah tuntas sebanyak 24 Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 100% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan belajar aktif sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

- c. Refleksi

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan belajar aktif. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. (3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pembelajaran dengan penggunaan pendekatan konstruktivisme memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (54 %), dan siklus II (100 %). (2) Penerapan pendekatan konstruktivisme mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan model belajar aktif sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusuawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.

Arikunto, Suharsismi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.

Azhar, Lalu Muhammad. 1993. *Proses Belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan* . Jakarta: Usaha Nasional.

Daroeso, Bambang. 1989. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral*

Pancasila. Semarang: Aneka Ilmu.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.

Dinas Pendidikan Nasional , *Buku PKn BSE Kelas IV* Jakarta

Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Kelas IV, Penerbit Erlangga, 2002, Jakarta.